

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| NO | NAMA PENELITI                      | JUDUL   | METODOLOGI PENELITIAN | HASIL   |
|----|------------------------------------|---|-----------------------|---|
| 1  | Jilma Dewi Ayu Ningtyas (2017)     | Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan | Kualitatif            | Penyajian atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Akan tetapi, dalam Laporan Laba/Rugi belum termasuk Beban Pajak yang berlaku untuk objek yang sedang diteliti.  |
| 2  | Dwi Oktaviani Safitri (2019)       | Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Dagang Purnama Jati Jember Tahun 2018      | Kualitatif            | Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan antara lain: neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan SAK EMKM. Dalam penyusunan aset tetap belum dilakukan dengan benar dan pada catatan atas laporan keuangannya belum di cantumkan jatuh tempo hutang yang seharusnya dicantumkan sesuai yang dianjurkan SAK EMKM. |
| 3  | Rezta Alfira Firmadhani Nur (2017) | Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK  | Kualitatif            | UKM Konveksi Goods Project masih belum menerapkan SAK EMKM hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas Dan kendala UKM Konveksi Goods Project dalam menyajikan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai SAK EMKM.  |

|   |                        |   |            |   |
|---|------------------------|---|------------|---|
|   |                        | EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi GOODS Project Bandung   |            |   |
| 4 | Sukiman (2017)         | Analisis penerapan sistem akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus UMKM Parfum Athaya Pontianak) | Kualitatif | Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan antara lain laba rugi, dan perubahan modal, laporan posisi keuangan atau neraca, arus kas, serta catatan atas laporan laporan keuangan, semua laporan keuangan yang disusun sudah berdasarkan SAK EMKM Dan sesuai dengan siklus akuntansi. |
| 5 | Thesar Juniardi (2017) | Penyusunan laporan keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) Konveksi Astra Berdasarkan SAK EMKM  | Kualitatif | Konveksi astra tidak menerapkan SAK EMKM Pada penyusunan laporan keuangannya dan kendala didalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman mengenai SAK EMKM.  |

Berdasarkan tinjauan penelitian di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Penelitian oleh Gilma Dewi Ayu Ningtyas (2017). Persamaan penelitian kali ini adalah pembahasan terkait SAK EMKM yang akan digunakan sebagai dasar atas penyusunan laporan keuangan. Perbedaannya adalah jenis objek yang digunakan oleh peneliti ini adalah perusahaan yang diteliti berada di Jombang, sedangkan penelitian oleh Gilma Dewi Ayu Ningtyas ini berada di Pekalongan.

- 2) Penelitian oleh Dwi Oktaviani Safitri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan objek yang diteliti sama-sama meneliti objek di bidang perusahaan dagang, sedangkan perbedaannya adalah tempat objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah UMKM yang berada di Jombang, sedangkan objek penelitian terdahulu berada di Jember.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Rezta Alfira Firmadhani Nur. Persamaannya adalah meneliti penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan objek konveksi yang ada di Bandung, peneliti ini menggunakan objek konveksi yang ada di Jombang.
- 4) Penelitian oleh Sukiman, persamaannya adalah meneliti penyusunan laporan keuangan yang sudah sesuai atau belum sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti.
- 5) Penelitian oleh Thesar Juniardi, persamaannya adalah peneliti terdahulu meneliti penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Perbedaannya terletak pada objek penelitian di mana objek penelitian terdahulu adalah konveksi Astra sedangkan objek peneliti ini adalah konveksi Fizzul Putra Mandiri.

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 *Grand Theory*

#### A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dibuat oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi jika manajemen tidak menyampaikan semua informasi yang diperoleh secara penuh sehingga mempengaruhi nilai perusahaan yang terefleksi pada perubahan harga saham karena pasar akan merespon informasi yang ada sebagai sinyal. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. *Signaling theory* ini juga menekankan bahwa perusahaan pelapor dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelaporannya.

Dengan demikian, *signaling theory* menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap untuk memperoleh reputasi yang lebih baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan, yang pada akhirnya akan menarik investor. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi.

### **2.2.2 Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan *exposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan konsep yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. Standar ini diharapkan dapat membantu EMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah karena tidak serumit SAK ETAP. Namun demikian, klasifikasi EMKM di Indonesia yang didasarkan pada UU No. 28 Tahun 2008 belum dapat memisahkan entitas mikro dengan entitas kecil dan menengah. Entitas mikro di Indonesia merupakan entitas dengan skala terkecil dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan entitas yang skalanya lebih besar.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

### **2.2.3 Siklus Akuntansi**

Menurut Rudianto (2012:16) Siklus Akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal dalam menganalisis transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan untuk transaksi periode berikutnya. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan ekonomis. Untuk menyediakan informasi tersebut, dibutuhkan data keuangan dan proses dengan cara tertentu. Tahap-tahap yang dapat dijalani dalam proses akuntansi dapat disebut siklus akuntansi yang dimana secara berurutan.

Pencatatan akuntansi ada dua yaitu *cash basis* dan *acrual basis*. Dalam akuntansi berbasis kas (*Cash Basis*) tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan. Sedangkan berbasis akrual (*Acrual basis*) suatu transaksi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. Berikut ini penjelasan mengenai tahapan Siklus Akuntansi:

1. Dimulai dari mendokumentasi transaksi-transaksi keuangan dalam bukti transaksi dan melakukan Analisis transaksi keuangan tersebut.
2. Mencatat transaksi keuangan dalam Buku Jurnal. Tahapan ini disebut menjurnal.
3. Meringkas, dalam Buku Besar, transaksi-transaksi keuangan yang sudah dijurnal. Tahapan ini disebut posting atau mengakunkan.
4. Menentukan saldo-saldo buku besar di akhir periode dan menuangkannya dalam Neraca Saldo.
5. Menyesuaikan buku besar berdasar pada informasi yang paling *up to date* (mutakhir).
6. Menentukan saldo-saldo buku besar setelah penyesuaian dan menuangkannya dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP).
7. Menyusun Laporan Keuangan berdasar NSSP.
8. Menutup Buku Besar.
9. Menentukan saldo-saldo buku besar dan menuangkannya dalam Neraca Saldo Setelah tutup buku.

Disamping itu terdapat 2 prosedur yang sifatnya tidak wajib yaitu neraca lajur dan jurnal pembalikan. Neraca lajur digunakan untuk mempermudah tahapan-tahapan berikut : penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan, dan penutupan buku. Apabila neraca lajur dibuat maka akan masuk sebelum tahapan nomor 5 karena neraca lajur digunakan untuk mempermudah proses pembuatan laporan keuangan. Siklus akuntansi pada periode tertentu berakhir di tahap 9, dan akan dimulai lagi pada tahap 1 pada periode selanjutnya. Namun ada

prosedur atau tahapan yang disebut jurnal pembalikan yang sifatnya tidak wajib. Tahapan ini hanya untuk mempermudah tahapan akuntansi untuk periode selanjutnya sebelum dilakukan penjurnalan transaksi.

1. Analisis Transaksi Keuangan (Bukti transaksi)

Analisis transaksi keuangan merupakan penentuan pengaruh terhadap elemen-elemen laporan keuangan, dengan menganalisa bukti dokumen atau bukti transaksi yang terjadi didalam sebuah perusahaan dan kemudian dapat di catat di dalam jurnal. transaksi adalah suatu aktivitas dalam perusahaan yang akan mengakibatkan bertambah atau berkurangnya harta perusahaan. Transaksi dapat dilakukan secara tunai maupun kredit sesuai dengan bukti transaksi yang ada, bukti transaksi adalah kumpulan atau dokumentasi yang dilakukan dengan baik, bukti transaksi juga diperlukan untuk keperluan audit (pemeriksaan) perusahaan.

2. Jurnal transaksi

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama kali dibuat yang gunanya untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi, mengklasifikan dan meringkas data keuangan serta data-data lainnya. Menurut Surya (2013: 30) jurnal adalah catatan akuntansi pertama (*book of original entry*) yang digunakan oleh entitas untuk mencatat dan mengklasifikasikan pengaruh peristiwa ekonomi yang terjadi bertahap akun-akun entitas secara kronologis (berurutan menurut tanggal terjadinya).

- a. Jurnal Umum. Pencatatan ke dalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang didebit, nama-



nama rekening yang dikredit dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terkait. Jurnal umum digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi dalam suatu periode.

- b. Jurnal Khusus. Jurnal khusus digunakan untuk transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal khusus diantaranya adalah Jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan (kredit), dan jurnal pembelian (kredit).

### 3. Buku Besar

Buku besar (*ledger*) merupakan buku (catatan) akuntansi yang permanen yang berisi kumpulan akun terpadu yang biasa disebut dengan rekening atau perkiraan (Sodikin dan Riyono, 2014: 73). Maksudnya adalah di dalam buku besar ini kita memindahkan seluruh transaksi yang sudah kita catat di jurnal dengan cara memindahkan pencatatan yang terjadi pada setiap kolom di jurnal ke masing-masing rekening buku besar sesuai nama akun.

### 4. Neraca Saldo

Setelah memindahkan atau memposting jurnal ke buku besar selanjutnya diperlukan penyusunan neraca saldo pada akhir periode, dimana saldo akun yang di ambil pada buku besar adalah saldo terakhir dari setiap akun. Menurut Harrison et al (2012: 84). Neraca Saldo (*trial balance*) adalah daftar semua akun beserta saldonya yang pertama adalah aset, kemudian kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Penyusunan neraca saldo

mempunyai tujuan yaitu untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit maupun kredit setelah posting di lakukan pada buku besar.

#### 5. Jurnal Penyesuaian

Menurut Sumarsan (2013 : 92) “Jurnal penyesuaian disusun untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan buku besar yang terdapat pada neraca saldo menjadi saldo perkiraan buku besar yang sebenarnya”. Pada dasarnya ada dua ragam penyesuaian yaitu penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang sudah terjadi tetapi belum dicatat dan penyesuaian yang berkaitan dengan transaksi-transaksi yang sudah dicatat di akun, tetapi perlu diperbaharui sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Penyesuaian dibuat pada akhir periode akuntansi dan dibuat setelah neraca saldo yang belum disesuaikan ini memastikan bahwa posisi aset, kewajiban dan ekuitas serta pendapatan dan beban telah memungkinkan untuk dilaporkan secara wajar.

#### 6. Neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah membuat jurnal penyesuaian dan ayat jurnal penyesuaian tersebut diposting lagi ke buku besar, maka neraca saldo berikutnya dibuat dari saldo terakhir pada akun buku besar, neraca saldo ini dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo ini menunjukkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan pada akhir periode akuntansi.

#### 7. Laporan Keuangan

Sesuai dengan siklus selanjutnya neraca saldo setelah penyesuaian diolah menjadi suatu laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan terdiri

dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) Laporan keuangan entitas meliputi:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- 2) Laporan laba rugi selama periode
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

#### 8. Jurnal penutup

Proses penutupan hanya akan dilakukan pada akun nominal. Dimana proses penutupan akun melalui empat tahap yaitu menutup akun pendapatan ke akun ikhtisar laba rugi, menutup akun beban ke akun ikhtisar laba rugi, menutup akun ikhtisar laba rugi ke akun ekuitas, dan menutup akun prive ke akun ekuitas. Saldo yang ditutup adalah saldo terakhir yang terdapat di akun setelah menerima posting dari jurnal penyesuaian.

#### 9. Neraca saldo setelah penutupan

Neraca saldo setelah penutupan hanya menunjukkan perkiraan rill. Setelah membuat jurnal penutup dan memposting jurnal penutup tersebut ke dalam rekening buku besar, maka selanjutnya membuat neraca saldo setelah penutupan. Pada neraca saldo setelah penutupan yang tampak pada neraca saldo tersebut adalah akun aktiva, kewajiban dan ekuitas saja, sedangkan untuk akun pendapatan dan beban serta prive sudah di tutup ke ekuitas sehingga tidak tampak pada neraca saldo setelah penutupan, dengan penyusunan neraca saldo setelah penutupan, akan tampak bahwa akun-akun

perusahaan sudah siap untuk di gunakan kembali pada periode akuntansi berikutnya.

#### **2.2.4 Laporan Keuangan**

##### **A. Pengertian Laporan Keuangan**

Kieso (2011:5) menyatakan laporan keuangan ialah sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan yang menampilkan sejarah perusahaan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan untuk mengambil sebuah keputusan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan Keuangan Merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan lengkap biasanya neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut PSAK no. 1 tahun 2015 laporan keuangan ialah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menampilkan sejarah entitas yang merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam buku (Sodikin, S. S. dan Riyono, B.A., 2012) ada empat karakteristik yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan yaitu:

- 1) Dapat dipahami: informasi keuangan harus disajikan dalam bentuk dan bahasa yang mudah dipahami penggunanya.
- 2) Relevan: informasi keuangan harus berpautan dengan tujuan pemanfaatannya yang lebih difokuskan kepada kepentingan umum pengguna.
- 3) Andal: informasi keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang wajar.
- 4) Dapat diperbandingkan: informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan perioda waktu sebelumnya pada perusahaan yang sama atau perusahaan sejenis pada periode yang sama.

#### **B. Tujuan Laporan Keuangan dalam SAK EMKM**

Menurut IAI (2016) tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Uno (2019) tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **C. Penyajian Laporan Keuangan dalam SAK EMKM**

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- 1) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Menurut IAI (2016) dalam SAK EMKM laporan keuangan lengkap minimum terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi selama periode.
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- 1) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- 2) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- 3) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
- 4) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

#### **D. Laporan Posisi Keuangan**

Menurut Kartikahadi *et al* (2012) laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai 2 bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffel*) dan bentuk akun (*skontro*).

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode

pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas
  - 1) Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
  - 2) Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
    - a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
    - b) Dimiliki untuk di perdagangkan.
    - c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.



- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 3) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
  - 4) Jika mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:
    - a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
    - b) Dimiliki untuk diperdagangkan.
    - c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
    - d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
    - e) Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.
- b. Klasifikasi ekuitas IAI dalam SAK EMKM (2016) mengungkapkan klasifikasi ekuitas sebagai berikut:
    - 1) Pengakuan dan pengukuran modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

- 2) Pengakuan dan pengukuran untuk entitas yang berbentuk perseroan terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- 3) Pengakuan dan pengukuran untuk badan usaha yang tidak berbentuk perseroan terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
- 4) Penyajian untuk modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

#### **E. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sirait, 2014). Menurut Hery (2012) laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu sebagai berikut:

a) Bentuk langsung (*single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan diluar perusahaan atau pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan dan beban.

b) Bentuk Bertahap (*multiple-step*)

Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, di mana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

#### **F. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis di mana di setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi

- c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### **2.2.5 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Pasal 6 UU RI No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah). Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

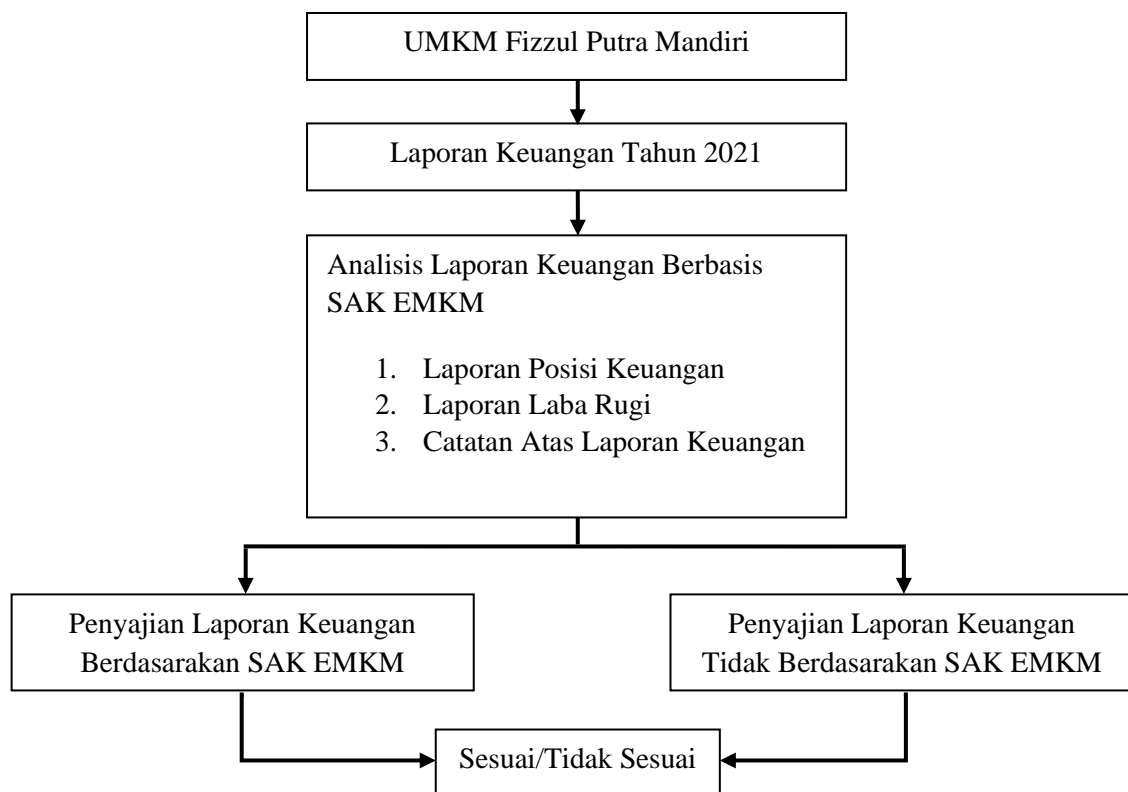
Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 (Indonesia, 2008) usaha mikro kecil menengah didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah bisnis yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi syarat usaha mikro produktif
- 2) Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai yang menjadi bagian baik secara langsung dan tidak langsung dalam skala besar maupun kecil.

- 3) Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki orang perorangan. Merupakan badan usaha yang bukan merupakan perusahaan cabang yang dimiliki dan dikuasai secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar dan memenuhi syarat usaha kecil, yang sedang dalam keadaan produktif.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Dari penelitian ini permasalahan pada CV. Fizzul Putra Mandiri adalah belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada CV. Fizzul Putra Mandiri Jombang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan penyusunan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**